

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Rismaida Napitupulu (2018) masa remaja merupakan suatu masa dimana individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dimana pada masa ini banyak terjadi berbagai macam goncangan jiwa. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan, karena pada masa ini seseorang mengalami banyak perubahan baik psikis, logis, maupun fisiknya. Kemampuan kognisi remaja yang sedang berkembang berinteraksi dengan pengalaman sosial budaya remaja yang mempengaruhi pemahaman dirinya. Pada masa remaja ini, seseorang berusaha untuk mencari tahu bagaimana penilaian orang terhadap dirinya.

Self-esteem merupakan salah satu aspek yang penting dalam remaja karena merupakan salah satu penentu keberhasilan di masa yang akan datang (Refnadi, 2018). Saat remaja mampu menilai dirinya berharga maka hal tersebut menandakan bahwa ia memiliki self-esteem yang cukup baik (Rusdiana, 2020). Remaja yang memiliki self-esteem yang cenderung tinggi akan mengidentifikasi dirinya lebih positif, seperti lebih aktif dalam berinteraksi dengan orang lain, meningkatkan kemampuan dirinya (Febrina et al., 2018), bangga akan dirinya (Multasih & Suryadi, 2019), optimis menatap masa depan (Aisyah et al., 2015) serta mampu menerima kegagalan dan memperbaiki diri.

Sebaliknya, apabila remaja memiliki self-esteem yang cenderung rendah maka akan menimbulkan potensi permasalahan. Self-esteem yang rendah akan menunjukkan perilaku yang kurang baik seperti lebih emosional saat menerima kritik dan mengalami kegagalan (Potard, 2020), bersikap agresif, kemiskinan, putus sekolah (Rubino, 2006), pemalu, mengalami kecemasan sosial, pesimis dan tidak puas dengan dirinya sendiri (Amir & Witriani, 2019).

Bersamaan dengan berkembangnya self esteem (harga diri) di tuntut juga mengajarkan kecerdasan emosional kepada anak sejak usia dini. Kecerdasan emosional pertama kali di ucapka oleh Psikologis Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshre mereka mendefenisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain. Bahwa kecerdasan emosional mempunyai peranan penting dalam mendukung keberhasilan ketika menghadapi tantangan secara pribadi, manusia perlu mengelola emosinya baik berupa perasaan takut, malas, dan tidak percaya diri dan merubahnya menjadi remaja rajin dan percaya diri. Dari pendapat ahli ini kita temukan hubungan kecerdasan emosional dengan self esteem.

Remaja yang kurang mampu dalam memahami, mengelola, dan mengendalikan emosi dalam dirinya menunjukkan bahwa individu tersebut masih belum memiliki kecerdasan emosional yang baik. Individu dalam rentang kehidupannya pasti akan selalu berhadapan dengan berbagai masalah.

Hanya saja masalah yang di hadapi oleh individu yang satu akan mempunyai bentuk dan kesulitan yang berbeda dengan yang lainnya. Dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik di harapkan seseorang mampu mengatasi kesulitan, eksedihan, ketakutan, dan mengelola berbagai sisi emosi yang ada dalam dirinya. Remaja yang kecerdasan emosional nya baik juga akan lebih PD (percaya diri). Itulah yang membuat seseorang semakin disukai, di kagumi, bahkan di respek oleh teman temannya. Namun dia sendiri tidak egois dan tetap rendah hati (Martin, 2018).

Arti dari kalimat diatas yaitu dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik remaja akan mampu menerima kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya, sebab dengan adanya kecerdasan emosional yang dimiliki memegang peranan penting dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Jika seseorang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi diharapkan seseorang mampu mengendalikan dorongan emosinya, pandai membaca perasaan orang lain, mampu memelihara hubungan yang baik dengan orang lain sehingga perilaku buruk diharapkan tidak perlu terjadi. Kecerdasan emosional ini sebenarnya tidak lah terlepas dari seseorang memandang *self esstem* (harga diri) yang ia miliki. Orang yang cerdas secara emosi mengetahui perbedaan antara yang penting bagi mereka dan yang penting bagi orang lain, mereka juga mengetahui perbedaan antara yang mereka perlukan untuk bertahan hidup dan yang harus diabaikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Agustus-Desember 2022 di SMK N 9 Padang Penulis menemukan masih banyak siswa yang

memiliki kecerdasan emosional yang rendah dan belum stabil, begitu pun dengan *self esteem*. Temuan dari Kecerdasan Emosional yaitu adanya peserta didik yang kurang mengendalikan diri ketika ada masalah, tidak dapat menerima keadaan dirinya sendiri, tidak yakin dengan dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah. Selain itu juga remaja yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosi akan sulit belajar, bergaul, tidak dapat mengontrol emosi, dan mudah sekali terjerumus pada hal-hal yang negatif. Hal negatif tersebut berupa kenakalan-kenakalan remaja, seperti membolos sekolah, merokok, keluyuran, perkelahian secara perorangan pemerasan, pencurian, perampokan, penganiayaan.

Temuan dari self-esteem yaitu siswa yang mengalami kecanduan media sosial contohnya peserta didik D pun merasa malas belajar dan sering menggunakan waktu luangnya untuk menggunakan media sosial, bahkan terkadang ketika D berada dirumah keinginan untuk membantu orang tua jadi hilang karena kecenderungannya untuk selalu menggunakan media sosial. Selain itu pola makan D pun jadi terganggu dan tidak jarang dia lupa untuk beribadah. Penulis juga menemukan masih banyak siswa yang kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas, malu untuk mengemukakan pendapat ketika belajar, sering menyendiri di kelas, serta tidak memiliki rasa malu ketika terlambat datang ke sekolah.

Dari penjelasan diatas yang peneliti gambarkan dari kecerdasan emosional dan *self esteem* peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap fenomena tersebut. Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk

meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan *Self Esteem* siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 9 Padang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas, maka Penulis akan mengemukakan identifikasi masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Masih ada siswa SMK Negeri 9 Padang kecerdasan emosional yang belum stabil.
2. Masih ada siswa yang kurang percaya diri untuk tampil didepan kelas
3. Masih ada siswa yang tidak dapat menerima keadaan dirinya sendiri
4. Masih ada siswa yang tidak yakin dengan dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah
5. Masih ada siswa yang memiliki *self esteem* negatif

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah “Hubungan kecerdasan emosional dengan *self esteem* siswa kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 9 Padang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini “apakah terdapat hubungan yang positif

dan signifikan antara Kecerdasan Emosi dengan *Self Esteem* Siswa Kelas XI Tata Boga SMK Negeri 9 Padang Semester genap tahun Ganjil 2023/2024".

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan kecerdasan emosional dengan *self esteem* siswa kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 9 Padang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah dicapai tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

##### **a. Bagi Peneliti**

Mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan self esteem siswa

##### **b. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk kepada siswa mengenai *Self Esteem* positif. Sehingga siswa dapat mengenal lebih dalam tentang dirinya, memiliki gambaran bagaimana seharusnya memberi penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain.

##### **c. Bagi Sekolah**

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi atau jalan keluar dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosional maupun *Self Esteem* (harga diri) yang baik bagi siswa.

##### **d. Bagi Guru Bimbingan Konseling dan pihak lainnya**

Penelitian ini diharap dapat memberikan gambaran pada Guru Bimbingan Konseling tentang permasalahan *Self Esteem* negatif yang dialami siswa.